ANALISIS UNSUR KEBAHASAAN TEKS DESKRIPSI PADA KARANGAN SISWA KELAS VII SMPN 6 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2017/2018

JURNAL SKRIPSI

Oleh

Rukiyah
E1C114100

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Melakukan Penelitian Program Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
2018

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit 62 Mataram NTB 83125 Telp. (0370) 623873

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

Jurnal skripsi dengan judul **Analisis Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Pada Karangan Siswa Kelas VII SMPN 6 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018** ini telah disetujui dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni.

Jurnal ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal,..... September 2018

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
Drs. Suyanu, M.Pd.	Syaiful Musaddat, M.Pd.
NIP. 19580215198403 1 001	NIP. 19771231201501 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dra. Siti Rohana Hariana Intiana, M.Pd.
NIP. 19660331199303 2 002

ANALISIS UNSUR KEBAHASAAN TEKS DESKRIPSI PADA KARANGAN SISWA KELAS VII SMPN 6 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2017/2018

oleh

Rukiyah, Drs. H. Suyanu, M. Pd., Syaiful Musaddat, S. Pd., M. Pd.
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Mataram
email: rukisastra@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) bagaimana penggunaan kalimat serapan pancaindra teks deskripsi karangan siswa SMPN 6 Mataram kelas VII tahun pelajaran 2017/2018 (2) bagaimana penggunaan kata dengan kata dasar (k, t, s, p) teks deskripsi karangan siswa SMPN 6 Mataram kelas VII tahun pelajaran 2017/2018 (3) bagaimana penggunaan ejaan pada teks deskripsi karangan siswa SMPN 6 Mataram kelas VII tahun pelajaran 2017/2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber datanya adalah hasil karangan teks deskripsi siswa kelas VII A, VII D, dan VII I SMP Negeri 6 Mataram. Penelitian ini mengambil 45 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Metode penyajian hasil analisis yang digunakan adalah metode informal.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Penggunaan kalimat serapan pancaindra pada setiap kelas yang dianalisis berbeda-beda, yaitu: kelas VII A menggunakan semua kalimat serapan pancaindra melihat dan 4 kalimat serapan pancaindra merasakan. Kelas VII D menggunakan semua kalimat serapan pancaindra melihat, 4 kalimat serapan pancaindra merasakan dan 1 kalimat serapan pancaidra mendengar. Kelas VII I menggunakan semua kalimat serapan pancaindra melihat dan 3 kalimat serapan pancaindra merasakan. Sehingga penggunaan pancaindra yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah serapan pancaindra melihat. (2) Penggunaan kata berimbuhan meN- dengan kata dasar (k, t, s, dan p) pada setiap kelas berbeda-beda, yaitu: kelas VII A sebanyak 6 siswa, kelas VII D sebanyak 2 siswa, dan kelas VII I sebanyak 3 siswa. Penggunaan kata meN- dengan kata dasar (k, t, s, dan p) sudah digunakan dengan benar. Sedangkan (3) kesalahan penggunaan ejaan, yang ditemukan meliputi kesalahan pemakaian tanda baca koma dan titik; kesalahan penulisan kata turunan, kata depan, dan singkatan; dan kesalahan pemakaian huruf kapital. Kelas VII A memiliki kesalahan ejaan sebanyak 24 buah. Kelas VII D memiliki kesalahan ejaan sebanyak 28 buah. Kelas VII I memiliki kesalahan ejaan sebanyak 37 buah.

Kata kunci: *Teks deskripsi, unsur kebahasaan, dan ejaan.*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling penting dan sulit dikuasai. Pengajaran menulis di sekolah menengah pertama mendapatkan satu kompetensi dasar (KD). Dalam satu KD, menulis dialokasikan waktu 8 jam atau 4x pertemuan. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah menengah pertama adalah menulis teks deskripsi. menurut Tarigan, "Karangan deskripsi ialah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana, atau hal lain) (Kemendikbud, 2016: 11 dan 12).

Teks deskripsi adalah salah satu materi yang dipelajari oleh siswa kelas VII. Dalam pembelajaran teks deskripsi, siswa bukan hanya memperhatikan struktur teks, tetapi juga ciri kebahasaan atau unsur kebahasaan yang membedakannya dengan teks lainnya. Adapun unsur kebahasaan yang dimaksud adalah (1) penggunaan kalimat rincian untuk mengongkretkan, (2) penggunaan serapan pancaindra, (3) penggunaan kata beimbuhan meN- dengan kata dasar (k,t,s dan p), (4) penggunaan kata depan di dan huruf kapital, (5) penggunaan majas untuk melukiskan secara konkret, (6) menggunakan kata depan *di, ke,* dan *dari,* (7) penggunaan sinonim, dan (8) penggunaan kata khusus. Selain memperhatikan unsur kebahasaan di atas, siswa juga harus memperhatikan ejaan yang akan digunakannya. Menurut Arifin (2004: 24) ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antar hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis, ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Hal tersebut karena keluhan rendahnya kemampuan menulis dengan baik dan benar di kalangan peserta didik, yang bukan lagi masalah baru dalam dunia pendidikan.

Rendahnya kemampuan menulis juga peneliti temukan ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 6 Mataram. Pada karangan deskripsi kelas VII A SMPN 6 Mataram terdapat kesalahan penggunaan bahasa misalnya kesalahan tanda baca (,) dan (.) dan penulisan huruf kapital untuk tempat dan nama serta kesalahan penggunaan kata depan *di* dan imbuhan *di-* yang masih belum bisa

dibedakan oleh sebagian siswa. Pengulangan kesalahan terjadi karena kekurangsadaran siswa tentang kesalahannya, padahal ketika pembelajaran bahasa Indonesia, guru memberikan materi yang sama untuk membelajaran berikutnya. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa dapat memahami materi penggunaan bahasa yang benar, namum kesalahan akan muncul pada saat siswa membuat karangan. Oleh karena itu, dalam kajian ini peneliti akan memfokuskan diri pada analisis unsur kebahasaan teks deskripsi yang terdapat pada karangan siswa SMPN 6 Mataram.

Peneliti memilih penulisan karangan siswa SMPN 6 Mataram sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa asumsi dasar. *Pertama*, SMPN 6 Mataran adalah sekolah yang menjadi tempat PPL, jadi peneliti sudah mengetahui keadaan siswa. *Kedua*, peneliti melihat masih terdapat kesalahan penggunaan bahasa pada hasil karangan siswa SMPN 6 Mataram.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Mataram TahunPelajaran 2017/2018". Atas dasar tersebut maka mempertanyakan bagaimanakah penggu-naan kalimat serapan pancaindra teks deskripsi karangan siswa SMPN 6 Mataram kelas VII tahun pelajaran 2017/2018?, bagaimanakah penggunaan kata berimbuhan meN- dengan kata dasar (k, t, s, dan p) pada teks deskripsi karangan siswa SMPN 6 Mataram kelas VII tahun pelajaran 2017/2018?, dan bagaimanakah penggunaan ejaan pada teks deskripsi karangan siswa SMPN 6 Mataram kelas VII tahun pelajaran 2017/2018?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan karena peneliti akan mendeskripsikan data tentang karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 6 Mataram. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat dalam karangan teks deskripsi siswa kelas VII A, VII D, dan VII I SMP Negeri 6 Mataram. Sedangkan sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil karangan teks deskripsi siswa kelas VII A, VII D, dan VII I SMP Negeri 6 Mataram.

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII (Tujuh) SMP Negeri 6 Mataram. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006: 118). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu, penarikan sampel didasarkan pada tujuan, sehingga tidak dapat dilakukan secara acak (Suharsaputra, 2014: 189). Sampel yang dipilih adalah individu atau personal yang mudah didekati atau temui oleh peneliti dan sampel diambil ditinjau dari segi kelengkapan struktur teksnya. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A, VII D, dan VII I SMP Negeri 6 Mataram. Jumlah sampel yang diambil dari siswa masing-masing kelas VII A, VII D, dan VII I sebanyak 10 orang siswa, sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 30 orang siswa.

Untuk memperoleh data yang memadai, maka dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi, metode observasi dan teknik catat. Metode dokumentasi adalah kegiatan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 135). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data mentah dari siswa. Kemudian dilakukan penyelidikan terhadap karangan siswa kelas VII A, VII D, dan VII I SMP Negeri 6 Mataram untuk dijadikan sampel penelitian. Kemudian teknik catat adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pencatatan (Sudaryanto: 1993:135) Teknik catat digunakan untuk mencatat kata atau kalimat jika terdapat kesalahan dalam unsur kebahasaan teks deskripsi yang dibuat oleh siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk melihat keterampilan siswa dalam membuat karangan deskripsi. Tes sebenarnya sudah dilakukan oleh guru sebagai tugas. Tes yang dibuat berupa soal. Siswa diberikan soal yang jawabannya berupa uraian, dan

penskorannya dilakukan dengan mempertimbangkan benar salahnya uraian yang diberikan. Karena peneliti hanya membutuhkan sampel data hasil karangan siswa untuk dianalisis. Maka, peneliti mengambil sampel dari siswa untuk dinilai pencapaian hasil belajar pada ranah kemampuan menulis karangan teks deskripsi.

Metode analisis data yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Deskripsi kualitatif adalah sebuah metode untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi (Sanjaya, 2013: 59). Dalam penelitian ini, karangan siswa kelas VII A, VII D, dan VII I SMPN 6 Mataram akan dideskripsikan dan dijelaskan secara sistematis, faktual dan akurat.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Membaca hasil karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 6 Mataram dengan cermat.
b. Menganalisis unsur kebahasaan hasil karangan siswa kelas VII SMPN 6 Mataram.
c. Menandai jika terdapat kesalahan-kesalahan yang terdapat pada karangan siswa kelas VII SMPN 6 Mataram.
d. Mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan tersebut dengan teliti menjadi tiga kelompok, yaitu (a) berdasarkan pemakaian tanda baca; koma dan titik. (b) berdasarkan penulisan kata; turunan, kata depan, dan singkatan, dan (c) berdasarkan pemakaian huruf kapital.
e. Memperbaiki kesalahan yang telah diklasifikasikan.
f. Mendeskripsikan hasil perbaikan.
g. Menulis kembali tulisan berdasarkan hasil perbaikan sesuai dengan penulisan bahasa yang baik dan benar.

Setelah data dikumpulkan, maka data tersebut harus disajikan. Penyajian data dibuat untuk memberikan deskripsi mengenai data yang telah dikumpulkan dan memudahkan untuk pengambilan keputusan. Hasil analisis yang berupa kaidah-kaidah dapat disajikan melalui dua cara, yaitu (a) perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa dan (b) perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang. Kedua cara tersebut dinamakan dengan metode informal dan metode informal (Mahsun, 2011: 123). Dalam penelitian ini yang

digunakan adalah metode informal, yaitu pemaparan atau penyajian hasil analisis teks deskripsi hasil karangan siswa kelas VII A, VII D, dan VII I yang dituangkan dalam bentuk kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kelas VII A

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah perolehan penulisan teks deskripsi kelas VII A adalah 815, skor tertinggi 85, dan skor terendah 75. Terdapat lima orang siswa yang mendapatkan 80, empat orang siswa mendapatkan nilai 85, dan satu orang siswa yang mendapatkan 75. Rendahnya perolehan yang didapatkan siswa yang paling banyak terjadi pada penggunaan unsur kebahasaan dan ejaan. Hal tersebut terjadi karena pengunaan unsur kebahasaan yang masih kurang dan penggunaan ejaan yang tidak terlalu diperhatikan oleh siswa sehingga penggunaan ejaan banyak kesalahan.

Jika dilihat per aspek, maka: (1) data menunjukan bahwa aspek penggunaan unsur kebahasaan pada setiap karangan siswa mendapatkan nilai 2. Sehingga jumlah nilai penggunaan unsur kebahasaan untuk 10 karangan adalah 20, (2) Unsur faktual atau keaslian karangan pada setiap karangan siswa mendapatkan nilai 4. Sehingga jumlah nilai unsur faktual untuk 10 karangan adalah 40, (3) struktur kalimat dalam karangan siswa yang mendapatkan nilai 3 sebanyak tiga siswa dan nilai 4 sebanyak 7 siswa. Sehingga jumlah nilai struktur kalimat untuk 10 karangan siswa adalah 37, (4) penggunaan ejaan dalam karangan siswa yang mendapatkan nilai 2 sebanyak 3 siswa, nilai 3 sebanyak 7 siswa. Sehingga jumlah nilai penggunaan ejaan untuk 10 karangan siswa adalah 30, dan (5) kohesi dan koherensi dalam karangan siswa yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 1 siswa dan nilai 4 sebanyak 9 siswa. Sehingga jumlah nilai kohesi dan koherensi untuk 10 karangan siswa adalah 39.

b. Kelas VII D

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah perolehan penulisan teks deskripsi kelas VII D adalah 820, skor tertinggi 85, dan skor terendah 75. Terdapat lima orang siswa yang mendapatkan 85, empat orang siswa yang mendapatkan nilai 85, satu orang siswa yang mendapatkan 75. Rendahnya perolehan yang didapatkan siswa yang paling banyak terjadi pada penggunaan unsur kebahasaan dan ejaan. Hal tersebut terjadi karena pengunaan unsur

kebahasaan yang masih kurang dan penggunaan ejaan yang tidak terlalu diperhatikan oleh siswa sehingga penggunaan ejaan banyak kesalahan.

Jika dilihat per aspek, maka: (1) data menunjukan bahwa aspek penggunaan unsur kebahasaan pada setiap karangan siswa mendapatkan nilai 2. Sehingga jumlah nilai penggunaan unsur kebahasaan untuk 10 karangan adalah 20, (2) Unsur faktual atau keaslian karangan pada setiap karangan siswa mendapatkan nilai 4. Sehingga jumlah nilai unsur faktual untuk 10 karangan adalah 40, (3) struktur kalimat dalam karangan siswa yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 3 siswa dan nilai 4 sebanyak 7 siswa. Sehingga jumlah nilai struktur kalimat untuk 10 karangan siswa adalah 37, (4) penggunaan ejaan dalam karangan siswa yang mendapatkan nilai 2 sebanyak 2 siswa dan nilai 3 sebanyak 8 siswa. Sehingga jumlah nilai penggunaan ejaan untuk 10 karangan siswa adalah 28, dan (5) kohesi dan koherensi dalam karangan siswa yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 2 siswa dan nilai 4 sebanyak 8 siswa. Sehingga jumlah nilai kohesi dan koherensi untuk 10 karangan siswa adalah 39.

c. Kelas VII I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah perolehan penulisan teks deskripsi kelas VII I adalah 795, skor tertinggi 85, dan skor terendah 70. Terdapat tiga orang siswa yang mendapatkan 85, empat orang siswa yang mendapatkan nilai 80, dua orang siswa yang mendapatkan 75, dan satu orang siswa yang mendapatkan 70. Rendahnya perolehan yang didapatkan siswa yang paling banyak terjadi pada penggunaan unsur kebahasaan dan ejaan. Hal tersebut terjadi karena pengunaan unsur kebahasaan yang masih kurang dan penggunaan ejaan yang tidak terlalu diperhatikan oleh siswa sehingga penggunaan ejaan banyak kesalahan.

Jika dilihat per aspek, maka: (1) data menunjukan bahwa aspek penggunaan unsur kebahasaan pada setiap karangan siswa mendapatkan nilai 2. Sehingga jumlah nilai penggunaan unsur kebahasaan untuk 10 karangan adalah 20, (2) Unsur faktual atau keaslian dalam karangan siswa yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 1 siswa dan nilai 4 sebanyak 9 siswa. Sehingga jumlah nilai unsur faktual untuk 10 karangan adalah 39, (3) struktur kalimat dalam karangan siswa yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 3 siswa dan

nilai 4 sebanyak 7 siswa. Sehingga jumlah nilai struktur kalimat untuk 10 karangan siswa adalah 37, (4) penggunaan ejaan dalam karangan siswa yang mendapatkan nilai 2 sebanyak 5 siswa, nilai 3 sebanyak 5 siswa. Sehingga jumlah nilai penggunaan ejaan untuk 10 karangan siswa adalah 25, dan (5) kohesi dan koherensi dalam karangan siswa yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 2 siswa dan nilai 4 sebanyak 8 siswa. Sehingga jumlah nilai kohesi dan koherensi untuk 10 karangan siswa adalah 38.

Pembahasan penggunaan unsur kebahasaan dan ejaan dalam 30 karangan siswa ditemukan bentuk-bentuk unsur kebahasaan dan ejaan. Adapun bentuk-bentuk penggunaan unsur kebahasaan yang ditemukan, yakni penggunaan serapan pancaindra dan penggunaan kata berimbuhan meN- dengan kata dasar (k, t, s, p). Kemudian bentuk-bentuk penggunaan ejaan ditemukan kesalahan meliputi: kesalahan penulisan tanda baca koma dan titik; kesalahan penulisan kata depan, kata turunan, dan singkatan; serta pemakaian huruf kapital. Berikut adalah contoh kutipan penggunaan unsur kebahasaan dan kesalahan ejaan dalam karangan kelas VII A karangan 1:

a. Unsur Kebahasaan

a) Kalimat yang Menggunakan Serapan Pancaindra

Kalimat yang menggunakan serapan pancaindra pada karangan 1 terletak pada paragraf 1, 2, 3, dan 4 semua kalimat. Serapan pancaindra yang digunakan adalah melihat dan merasakan. Adapun setiap kutipan kalimat sebagai berikut

> "Ruang kelas 7 A terletak di lantai dua yang berdekatan dengan tangga, Ruang kelas 7 A juga berdekatan dengan kelas 7 B dan kelas lain."
>
> "…tetapi kipas angin tidak dipakai karena angin di lantai 2 emang sejuk angin yg keluar dari jendela emang di ruang 7 A sangat nyaman."

Kutipan kalimat (1) di atas adalah serapan pancaindra melihat, penulis menggam- barkan kondisi kelas 7 A yang berada di lantai dua dekat dengan tangga dan berdekatan dengan kelas lainnya, seolah-olah dapat dilihat oleh pembaca tentang yang dideskripsikan. Kemudian Kutipan kalimat (2) di atas adalah serapan pancaindra merasakan, penulis menggambarkan kondisi kelas 7 A yang tidak menyalakan kipas angin karena di lantai dua memiliki angin yang membuat sejuk seolah-olah pembaca juga

merasakan kenyamanan yang sama seperti dideskripsikan yang pembaca.

b) Menggunakan Kata Berimbuhan meN- dengan Kata Dasar (k, t, s, p)

Kata berimbuhan meN- yang menggunakan kata dasar (k, t, s, p) yang terdapat pada karangan 1 adalah kata menyarankan, terdapat pada paragraf 4 kalimat 1. Adapun kutipan penggunaannya sebagai berikut

> "…saya **menyarankan** agar murid-murid tidak mencoret-coret/meng- gambar di bangku/meja."

Kata "menyarankan" adalah imbuhan meN+Saran+kan. Fonem S luluh menjadi ny karena setelah awalan meN- diikuti oleh kata dasar yang diawali dengan huruf S dan diberiimbuhan -kan. Sehingga menjadi "menyarankan".

b. Ejaan

a) Tanda Baca Titik

Bentuk kesalahan ejaan tanda titik pada karangan 1 terletak pada paragraf 2 kalimat 1. Adapun kutipan kesalahan sebagai berikut

> "…dengan menggunakan taplak meja**.** dan juga kita…"

Kalimat di atas seharusnya tidak menggunakan tanda titik karena kalimat masih berlanjut. Hal ini ditandai dengan adanya kata "dan" yang menandakan kalimat masih berlanjut. Sehingga kutipan mendapat perbaikan berikut

> "…dengan menggunakan taplak meja dan juga kita…"

b) Penulisan Kata Singkatan

Bentuk kesalahan ejaan singkatan pada karangan 2 terletak pada paragraf 2 kalimat 1, paragraf 3 kalimat 1, dan paragraf 5 kalimat 2. Bentuk kesalahan singkatan yang ditulis sama yaitu kata "yang". Adapun salah satu kutipan kesalahan sebagai berikut

> "…kelas 7 A pasti **yg** pertama kita lihat…"

Pada kata "yg" seharusnya ditulis lengkap "yang". Karena sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (2012: 26) mengatakan bahwa singkatan yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik dengan catatan hanya digunakan untuk keperluan khusus seperti catatan rapat dan kuliah. Karena kalimat di atas merupakan hasil tulisan siswa maka tulisan "yg" ditulis lengkap. Sehingga kutipan mendapat perbaikan berikut

> "…kelas 7 A pasti **yang** pertama kita lihat…"

c) Penggunaan Huruf Kapital

Bentuk kesalahan ejaan pemakaian huruf kapital pada karangan 1 terletak pada judul dan paragraf 1 kalimat 1. Bentuk kesalahannya adalah kata "kelas' dan "Ruang". Adapun kutipan kesalahan sebagai berikut

"Ruang **k**elas 7 A"

"… dengan tangga, **R**uang kelas 7 A juga berdekatan dengan kelas…"

Kutipan (1) huruf pertama pada kata "kelas" seharusnya menggunakan huruf besar karna kata tersebut adalah judul. Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (2012: 12) mengatakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah. Hal tersebut berlaku juga dalam hasil karangan. Kutipan (2) huruf pertama pada kata "Ruang" seharusnya menggunakan huruf kecil karena letaknya setelah tanda koma dan bukan kata untuk memulai kalimat. Sehingga kutipan mendapat perbaikan sebagai berikut

"Ruang **K**elas 7 A"

"… dengan tangga, **r**uang kelas 7 A juga berdekatan dengan kelas…"

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam bab sebelumnya, bahwa dari 30 karangan yang dapat dianalisis terdapat bentuk-bentuk penggunaan unsur kebahasaan dan banyak sekali kesalahan ejaan yang digunakan. Adapun bentuk-bentuk penggunaan unsur kebahasaan dan ejaan yang digunakan sebagai berikut.

a. Penggunaan kalimat serapan pancaindra pada Setiap kelas yang dianalisis berbeda-beda, yaitu: (1) kelas VII A menggunakan semua kalimat serapan pancaindra melihat dan 4 kalimat serapan pancaindra merasakan, (2) kelas VII D menggunakan semua kalimat serapan pancaindra melihat, 4 kalimat serapan pancaindra merasakan dan 1 kalimat serapan pancaidra mendengar, (3) kelas VII I menggunakan semua kalimat serapan pancaindra melihat dan 3 kalimat serapan pancaindra merasakan. Sehingga penggunaan pancaindra yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah serapan pancaindra melihat.

b. Penggunaan kata berimbuhan meN- dengan kata dasar (k, t, s, dan p) pada setiap kelas berbeda-beda, yaitu: kelas VII A sebanyak 6 siswa, kelas VII D sebanyak 2 siswa, dan kelas VII I sebanyak 3 siswa. Penggunaan kata meN- dengan kata dasar (k, t, s, dan p) sudah digunakan dengan benar.

c. Secara keseluruhan kelas yang dianalisis terdapat 94 kesalahan penggunaan ejaan, adapun kesalahan yang ditemukan meliputi kesalahan pemakaian tanda baca koma dan titik; kesalahan penulisan kata turunan, kata depan, dan singkatan; dan kesalahan pemakaian huruf kapital. Jika diuraikan setiap kelasnya, maka kesalahan ejaan yang digunakan oleh siswa adalah.

1. Kelas VII A memiliki kesalahan pemakaian tanda baca koma 1 buah dan tanda baca titik 4 buah; kesalahan penulisan kata turunan 1 buah, penulisan kata depan 6 buah, dan singkatan 8 buah; dan kesalahan pemakaian huruf kapital 11 buah. Sehingga keseluruhan dari kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa sebanyak 24 buah.
2. Kelas VII D memiliki kesalahan pemakaian tanda baca koma 6 buah dan tanda baca titik 4 buah; kesalahan penulisan kata turunan 4 buah, penulisan kata depan 5 buah, dan singkatan 6 buah; dan kesalahan pemakaian huruf kapital 7 buah. Sehingga keseluruhan dari kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa sebanyak 28 buah.
3. Kelas VII I memiliki kesalahan pemakaian tanda baca titik 1 buah dan tanda koma 4 buah; kesalahan penulisan kata depan 9 buah dan singkatan 12 buah; dan kesalahan pemakaian huruf kapital 11 buah. Sehingga keseluruhan dari kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa sebanyak 37 buah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinalia, Irma. 2016. *Bahan Ajar: Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Semester Gasal*. MGMP Kota Mataram.

Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.

Akhadiah, Sabarti dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Arifin, Tasai. 2009. *Cermat berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Arikunto, Suharsimi. 2002: *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakter (Edisi Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Prenada Media.

Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004: Naskah Akademik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Huzaeva. 2014. "Analisis Kesalahan Bebahasa Dalam Artikel Hasil Lomba Karya Ilmiah Peserta Didik SMAN 1 Gerung Tahun 2013". Mataram: Skripsi (S1) FKIP Universitas Mataram.

Ikraman. 2005. "Analisis Gaya Bahasa Teks Lagu-lagu Derah Bima-Dmpu Picu Piru Alan-Rosy 2005". Mataram: Proposal FKIP Universitas Muhamadiyah Mataram.

Kemdikbud. 2016. *Buku Siswa Bahasa Indonesia (Edisi Revisi) untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta Utara: Rajawali Pers.

Miles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Nurwidiarti. 2015. "Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Tulisan Deskripsi Siswa Kelas VIII B SMPN 17 Mataram". Mataram: Skripsi (S1) FKIP Universitas Mataram.

Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2011. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Victory Inti Cipta.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2011. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Surabaya: Palito Media.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan:Jjenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: kencana.

Simatupang, Maurits. 2000. *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono, Prof, Dr, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zayyana, Titin Nusrawati. 2014. "Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Surat Resmi di Kantor Desa Saribaye Kecamatan Lingsar dan Kaitannya dengan Materi Pembeljaran di SMA". Mataram: Skripsi (S1) FKIP Universitas Mataram.